

BAB V KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Gagasan karya tentang keseimbangan dan *bepusing* melalui dua karya koreografi yaitu koreografi duet dan koreografi tunggal. Karya tari video duet merupakan karya yang berdurasi tujuh menit yang dituangkan menjadi tari video, karya ini didukung dua orang penari berjenis kelamin laki-laki untuk mewujudkan konsep *base of support*. Konsep yang mengekspresikan motif keseimbangan ini memerlukan dua orang penari untuk menahan atau bekerja sama. Penari laki-laki dipandang memiliki fisik yang kuat dalam melakukan berbagai teknik gerak, dan keindahan dalam proses karya.

Pada karya tunggal dicoba mengolah elemen gerak *bepusing Beliatn Sentiyu* dengan jumlah penari satu orang atau dipahami sebagai koreografi tunggal. koreografi tunggal lebih berfokus pada penampilan karismatik seorang *Beliatn* yang bergerak secara improvisatoris terutama pada bagian kesurupan roh leluhur. Kekuatan pada karya ini tercipta atas dasar kemampuan teknik penguasaan ruang serta kontrol diri yang baik dari penari tunggal.

Kostum yang digunakan dalam karya duet ini mengambil esensi tentang tema karya yaitu tentang ruang ambang. ruang ambang coba hadirkan lewat pelambangan gradasi warna putih dan hitam. Rentang warna yang terbentuk menggambarkan perjalanan pencarian keseimbangan diri kepada penciptanya, titik putih berada di bagian atas tubuh (*beyond*) dan titik hitam berada di bawah tubuh (*under world*). Sedangkan kostum yang digunakan

dalam karya tunggal ini menggunakan sebuah rok panjang berwarna putih untuk mendukung desain tertunda ketika melakukan gerakan baik yang dilakukan hanya di tempat atau berpindah tempat.

Konsep kedua karya ini menggunakan pendekatan teori konstruksi satu milik Jacqueline Smith yang membahas tentang rangsang dan metode koreografi koreografi milik Y. Sumandiyo Hadi yakni eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Pada titik ini, merupakan pengalaman berkesan selama menciptakan karya karena proses penciptaan yang singkat dan banyak faktor yang tidak terduga menjadi penghambat dalam prosesnya. Syukur penata tari ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari video ini beserta tulisan yang melengkapi karya dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada semua staf pendukung karya ini yang tidak bisa ditulis satu persatu.

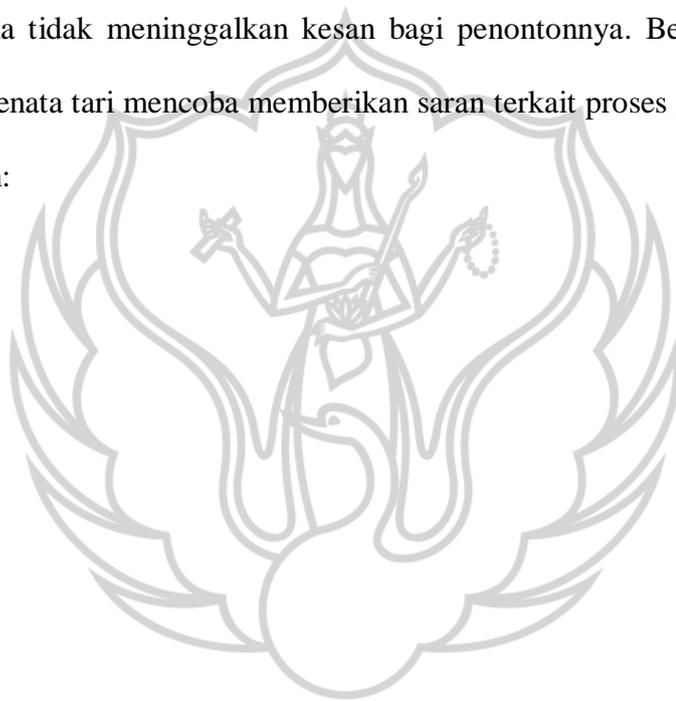
B. Saran-saran

Sebagai seorang koreografer dan juga penari, membuat karya merupakan suatu tindakan aksi kreatif atas tumpukan pemikiran yang harus segera dituangkan ke salah satu medium seni yaitu karya tari. Penata tari harus tahu apa yang ingin disampaikan dari awal proses pembuatan karya, tidak menutup kemungkinan banyak ide atau konsep yang selalu berkembang setiap harinya. Hal inilah yang membuat banyak “kemungkinan-kemungkinan” yang terjadi sebelum karya dibuat sampai akhirnya terealisasikan.

Tari mengajarkan kita untuk tetap hidup dan peka terhadap sekitar dengan begitu maka “memanusiakan manusia” adalah kata yang tepat untuk kita

sebagai seorang yang bergelut di dunia tari. Perlunya media sebagai sarana komunikasi dua arah antara penyaji karya dan penonton yang membuat penyaji karya mendapatkan kritik dan saran karya semakin baik untuk ke depan.

Menyadari hal itu bahwa sebuah karya yang lahir merupakan proses yang sangat panjang seperti seorang ibu yang mengandung perlunya berbulan bulan untuk bisa melahirkan seorang anak. Karya tari tidak akan menjadi semakin baik ketika tidak meninggalkan kesan bagi penontonnya. Berdasarkan hal tersebut penata tari mencoba memberikan saran terkait proses penciptaan ini antara lain:



1. Bagi pengkarya, diperlukan pemahaman secara detail tentang teori yang akan digunakan pada proses penciptaan.
2. Bagi pengkarya, perlunya mencari salah satu orang untuk diskusi tentang konsep perwujudan karya agar mempunyai banyak gambaran visual sehingga pengolahannya lebih kaya.
3. Bagi pengkarya, harus mempunyai kesadaran waktu untuk mengolah dua konsep ini dengan pertimbangan koreografi duet dan tunggal.
4. Bagi penari, penari harusnya sudah sadar dengan tanggung jawabnya masing-masing terkait permasalahan waktu dan tanggung jawab yang sudah diberikan agar memiliki rasa memiliki tentang karya yang akan dibuat.
5. Bagi pengkarya, perlunya tim teknis yang sangat handal dalam berbagai divisi seperti penata cahaya, videografer, dan dokumentasi. Sehingga karya ini bisa terwujud dengan harapan pengkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Kepustakaan

- Ardianto, Deny Tri. Riyanto, Bedjo. Film Tari; Sebuah Hibridasi Seni Tari, Teknologi Sinema, dan Media Baru. MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 35, Nomor 1, Februari 2020.
- Ayu Wardani, Niluh Putu. 2018. Tari Rejang Dewa: Bentuk Gerak, Makna Dan Pola Pewarisan Pada Masyarakat Bali Di Desa Puuroe Kecamatan Angata. Lisani: Jurnal Kelisanan Sastra Dan Budaya. Volume 01, No. 02.
- Blom, Lynne Anne and L. Tarin Chaplin, 1982. *“The Intimate Act of Choreography”*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Cheney, Gay. 1989, *“Basic Concepts In Modern Dance: A Creative Approach”*. Princeton, NJ: A Dance Horizons Book Princeton Book Company, Diterjemahkan Hadi, Y. Sumandiyo. *“Konsep-Konsep Dasar Dalam Modern Dance”*. Pendekatan Kreatif, 1999.
- Daryusti. 2005. Telaah Karakterisasi Tari Randai Ilau Di Nagari Saningbakar Sumatera Barat. Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni. Volume iv, No. 03.
- Dj. La Hade, Samsir, Muh. 2021. Ritual Kololi Kie Pada Masyarakat Adat Kesultanan Ternate. Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejarahan. Vol. Viii, No. 1.
- Djoko Damono, Sapardi. 2018. *“Alih Wahana”*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ersandi, Ari. 2015. *“Idnasreira”*, Tesis Penciptaan Seni Tari Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Galed Laransedu, Yeghar. 2019. Konsep Pengolahan Ruang Ambang Sebagai Pendorong Interaksi Sosial Pada Hunian Vertikal. Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial.
- Guntur. 2016. *“Metode Penelitian Kualitatif Artistik”*. Surakarta: ISI Press.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2016. *“Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)”*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hardjana, Suka. 2003. *“Corat coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini”*.

Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Irawati, Eli. 2014. "Makna Simbolik Pertunjukan Kelentangan". *Jurnal Kajian Seni*, Vol. 01, No. 01.

Irawati, Eli. 2019, "*Kelentangan dalam Belian Sentiu Dayak Benuaq di Kalimantan Timur*". Yogyakarta, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Jalidu, Ahmad. 2018. "*Daya Tari (Jejak, Mimpi, dan Daya hidup Koreografer Muda)*". Yogyakarta: Garudhawaca.

Jumiati. 2017. Transformasi Upacara Belian Ke Dalam Tari Gitang Paser. *Jurnal Joged*, Volume. 10, No. 02.

Kussudiardja, Bagong. 2000. "*Dari Klasik Hingga Kontemporer*". Yogyakarta; Padepokan press.

La M. & Sudarsono S. 1986. "*Komposisi tari elemen-elemen dasar*". diterjemahkan dari buku "*Dance Composition: The Basic Elements*" karangan La Meri oleh Soedarsono. Akademi Seni Tari Indonesia.

Martono, Hendro. 2008, "*Sekelimit Ruang pentas Modern dan Tradisi*". Yogyakarta, Cipta Media.

Martono, Hendro. 2010. "*Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*". Yogyakarta: Cipta Media.

Mascelli, Joseph V. 2005, "*The Five C's of Cinematography*". Motion Picture Filming Techniques, Silman-James Press, Los Angeles.

Mcpherson, Katrina. 2006. "*Making Video Dance A step-by-step guide to creating dance for the screen*". New York: Routledge.

Mekayanti D.P, Ayu. 2015. Optimalisasi Kelenturan (Flexibility), Keseimbangan (Balance), Dan Kekuatan (Strength) Tubuh Manusia Secara Instan Dengan Menggunakan "Secret Method"). *Jurnal Virgin*, Jilid 1, No. 01.

Nugroho, Sarwo. 2014. "*Teknik Dasar Videografi*". Yogyakarta, ANDI.

Schechner Richard, 1934, "*Perfomance Studies: An Introduction 2nd ed*". Routledge, USA and Canada.

Smith, Jacqueline. 1976. "*Dance Compositon, A Practical Guide For Teacher*". Diterjemahkan Suharto, Ben. 1985. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktus Bagi Guru. IKALASTI, Yogyakarta.

- Sudewi, Ni Nyoman, I Wayan Dana, I Nyoman Cau. 2020. *“Revitalisasi Estetika Legong dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan Seni”*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Suherman Lim, Heru. 2017. Kearifan Lokal Dari Situs Candi Nusantara. *Jurnal Dhammavicaya*. Volume: I No.01.
- Supradewi, Ratna. 2010. Otak , Musik, Dan Proses Belajar. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Volume 18, No. 02.
- Susantri, Ahmad. 2019. *“Pengalaman Empiris Sebagai Tema Karya Hari Spesial Lelaki Penyiram Bunga”*. Tesis Penciptaan Seni, Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
- Turner, Margery J. 1971. *“New Dance: Approaches to Nonliteral Choreography”*. London: University of Pittsburgh Press.
- Ulinuha, Muhammad Khirzan. 2021. Eksplorasi Mandala Dalam Seni Drawing. *Journal Of Contemporary Indonesian Art*. Volume. 7, No. 02.
- Wahyudiyanto. 2020. *“Menari Tautan Imajinasi dan Rasionalitas”*. Yogyakarta. CV Revka Prima Media.
- Yudiarayani. 2017. *“Karya Cipta Seni Pertunjukan”*. Yogyakarta: JB Publisher berkerjasama dengan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yk.
- Zulkipli. 2022. *“Tumaehs” Interpretasi Makna Keseimbangan dalam Konsep Temaduk*. Tesis Penciptaan Seni, Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.

Nara Sumber

- Akim, 58 tahun, Ketua Adat Dayak Ohong desa Mancong, Kutai Barat Kalimantan Timur.
- Ali Sukri, 45 tahun, penari dan koreografer sekaligus dosen tari, Padang Panjang Sumatera Barat.
- Budi Jaya Habibi, 28 tahun, penari dan koreografer, Kalimantan Tengah.
- Krisna Satya, 26 tahun, penari dan koreografer tari tradisional Bali, Bali.
- Parmansyah (Alm), 61 tahun, Ketua Adat Dayak Benuaq desa Tanjung Isuy, Kutai Barat Kalimantan Timur.